Pariwisata Indonesia adalah pariwisata berbasis budaya Nusantara dengan beragam landscape, struktur geografi dan demografi yang unik. Pembangunan pariwisata Indonesia memerlukan sentuhan tangan-tangan investor. Atas nama pembangunan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah lewat para elite birokratnya dan tokoh lokal mengajak para investor untuk mengembangkan kawasan yang dianggap strategis secara ekonomi. Dalam relasi laba-rugi, para investor bisa jadi kurang peduli dengan faktor keseimbangan alam dan pemerataan sosio-ekonomi sehingga jargon ekonomi kerakyatan melalui sustainable tourism hanya indah di atas kertas.

Bagaimanakah masyarakat Indonesia yang masih banyak berada dalam ruang pikir kultur-religi dengan etos kerja tradisional-agraris menyikapi kontradiksi ini? Atau, sadarkah kita bahwa pariwisata budaya yang unik di setiap pojokan nusantara ini secara semantik-etimologi mengalami distorsi pada tataran praksis?

Munculnya pembenaran di tengah masyarakat bahwa dengan modal besar segala sesuatu bisa dibeli membuat kaum kapitalis tidak ragu "berselingkuh" dengan elite birokrat membangun kepariwisataan yang cenderung bergeser dari esensi dasar pariwisata nusantara. Inilah tantangan yang disuguhkan oleh romantisme global kaum kapitalis terhadap sisi dan sendi kehidupan masyarakat nusantara. Untuk itu, buku ini dihadirkan untuk mengupas persoalan tersebut, mengkritisinya dan memberi solusi alternatif dari perspektif Tri Karma Wacana. Selamat membaca dan salam Pariwisata.

PARIWISATA
dalam
PERSPEKTIF WACANA KRITIS

I Nengah Laba

